

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL DATA RESPONDEN

Kegiatan penyebaran dan pengisian pernyataan kuesioner dilakukan secara online dengan bantuan *google form* yang telah disebarakan mulai dari tanggal 5 Desember 2023 sampai 10 Januari 2024. Untuk kegiatan pengisian kuesioner ini berisi 20 pernyataan yang diajukan. Kuesioner ini kemudian disebarakan kepada seluruh masyarakat Kota Jambi yang terdiri dari mahasiswa/i, PNS, swasta, wirausaha dan pekerjaan lainnya yang menggunakan aplikasi PLN Mobile. Sebanyak 384 responden yang telah memberikan respon ke dalam pernyataan kuesioner ini dan dinyatakan valid. Berikut tabel profil responden yang terdiri dari lima kategori yaitu sebagai berikut :

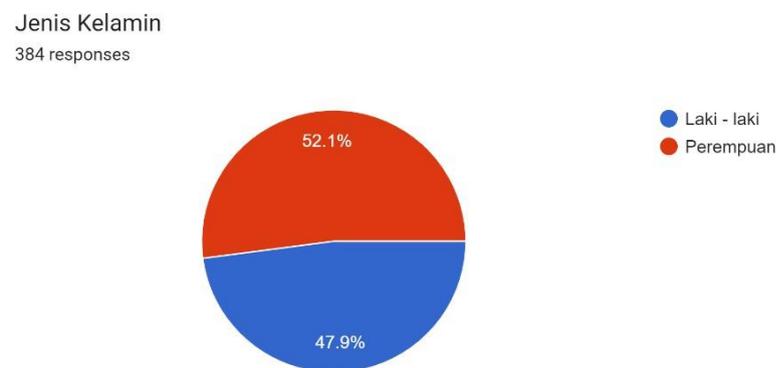
1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa jumlah responden laki – laki dan perempuan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
|--------|---------------|------------------|------------|
| 1. | Laki – Laki | 184 | 47,9% |
| 2. | Perempuan | 200 | 52,1% |
| Jumlah | | 384 | 100% |

Pada tabel 5.1 menjelaskan bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden laki – laki berjumlah 184 orang dengan persentase 47,9% sedangkan responden perempuan berjumlah 200 dengan persentase 52,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki – laki.



Gambar 5.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

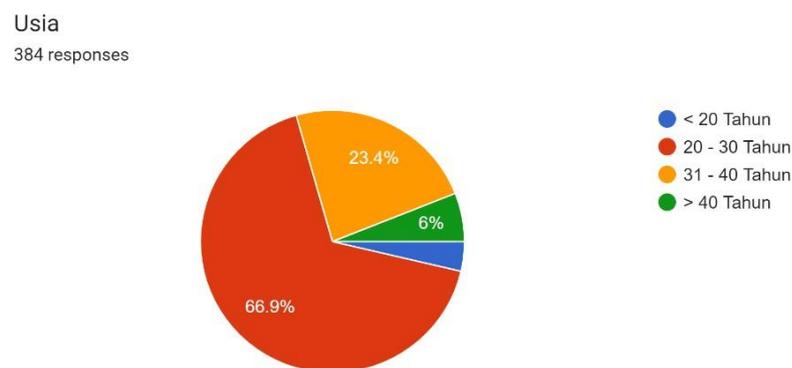
2. Usia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa usia responden berkisar :

Tabel 5. 2 Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah Responden | Persentase |
|--------|---------------|------------------|------------|
| 1. | < 20 tahun | 14 | 3,6% |
| 2. | 21 – 30 tahun | 257 | 66,9% |
| 3 | 31 – 40 tahun | 90 | 23,4% |
| 4 | > 40 tahun | 23 | 6% |
| Jumlah | | 384 | 100% |

Pada tabel 5.2 frekuensi responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden dengan usia kurang dari 20 tahun berjumlah sebanyak 14 orang dengan persentase 3,6%, responden dengan usia 21 hingga 30 tahun berjumlah 257 orang dengan persentase 66,9%, responden dengan usia 31 hingga 40 tahun berjumlah sebanyak 90 orang dengan persentase 23,4% dan responden dengan usia diatas 40 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 21 hingga 30 tahun paling banyak dalam pengisian kuesioner ini sedangkan responden yang memiliki usia diatas 40 tahun memiliki jumlah responden yang paling rendah yaitu berjumlah 23 orang.



Gambar 5. 2 Diagram Responden Berdasarkan Usia

3. Pekerjaan

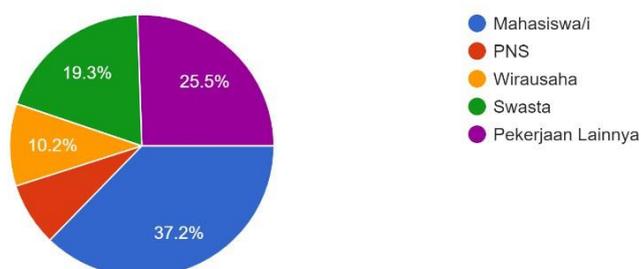
Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pekerjaan responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah Responden | Persentase |
|--------|-------------------|------------------|------------|
| 1. | Mahasiswa/i | 143 | 37,2% |
| 2. | PNS | 30 | 7,8% |
| 3. | Wirausaha | 39 | 10,2% |
| 4. | Swasta | 74 | 19,3% |
| 5. | Pekerjaan lainnya | 98 | 25,5% |
| Jumlah | | 384 | 100% |

Pada tabel 5.3 frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai mahasiswa/i berjumlah 143 orang dengan persentase 37,2%, responden dengan pekerjaan sebagai PNS berjumlah 30 orang dengan persentase 7,8%, responden dengan pekerjaan sebagai wirausaha berjumlah 39 orang dengan persentase 10,2%, responden dengan pekerjaan sebagai swasta berjumlah 74 orang dengan persentase 19,3%, dan responden dengan pekerjaan lainnya yaitu berjumlah 98 dengan persentase 25,5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 384 orang responden, pekerjaan sebagai mahasiswa/i lebih banyak dibandingkan dengan beberapa pekerjaan lainnya.

Pekerjaan
384 responses

**Gambar 5.3 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan**

4. Domisili

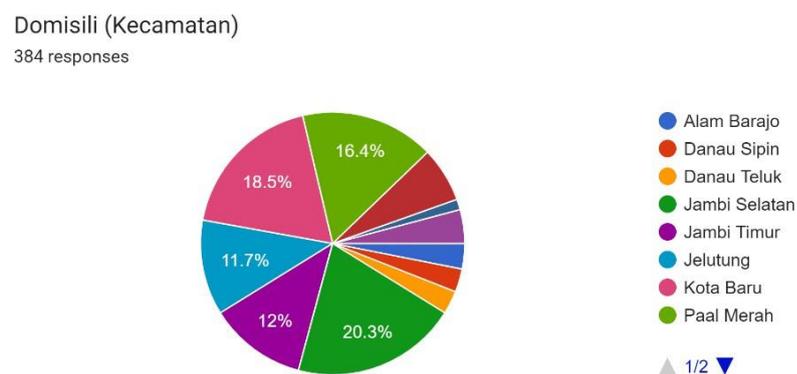
Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa domisili responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Domisili

| No | Jenis Domisili | Jumlah Responden | Persentase |
|--------|----------------|------------------|------------|
| 1. | Alam Barajo | 12 | 3,1% |
| 2. | Danau Sipin | 11 | 2,9% |
| 3. | Danau Teluk | 11 | 2,9% |
| 4. | Jambi Selatan | 78 | 20,3% |
| 5. | Jambi Timur | 46 | 12% |
| 6. | Jelutung | 45 | 11,7% |
| 7. | Kota Baru | 71 | 18,5% |
| 8. | Paal Merah | 63 | 16,4% |
| 9. | Pasar Jambi | 26 | 6,8% |
| 10. | Pelayangan | 5 | 1,3% |
| 11. | Telanaipura | 16 | 4,2% |
| Jumlah | | 384 | 100% |

Pada tabel 5.4 frekuensi responden berdasarkan domisili menunjukkan bahwa responden dengan domisili Alam Barajo berjumlah sebanyak 12 orang dengan persentase 3,1%, responden dengan domisili Danau Sipin berjumlah sebanyak 11 orang dengan persentase 2,9%, responden dengan domisili Danau Teluk berjumlah sebanyak 11 orang dengan persentase 2,9%, responden dengan domisili Jambi Selatan berjumlah sebanyak 78 orang dengan persentase 20,3%, responden dengan domisili Jambi Timur berjumlah sebanyak 46 orang dengan persentase

12%, responden dengan domisili Jelutung berjumlah sebanyak 45 orang dengan persentase 11,7%, responden dengan domisili Kota Baru berjumlah sebanyak 71 orang dengan persentase 18,5%, responden dengan domisili Paal Merah berjumlah sebanyak 63 orang dengan persentase 16,4%, responden dengan domisili Pasar Jambi berjumlah sebanyak 26 orang dengan persentase 6,8%, responden dengan domisili Pelayangan berjumlah sebanyak 5 orang dengan persentase 1,3%, dan responden dengan domisili Telanaipura berjumlah sebanyak 16 orang dengan persentase 4,2%. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden dengan domisili Jambi Selatan paling banyak dalam pengisian kuesioner ini.



Gambar 5.4 Diagram Responden Berdasarkan Domisili

5. Pengguna PLN Mobile

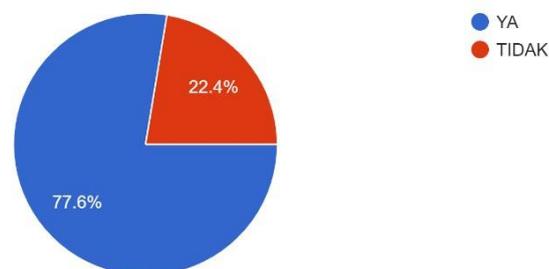
Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan menggunakan PLN Mobile yaitu :

Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Pengguna PLN Mobile

| No | Jenis Pernyataan | Jumlah Responden | Persentase |
|--------|------------------|------------------|------------|
| 1. | Ya | 298 | 77,6% |
| 2. | Tidak | 86 | 22,4% |
| Jumlah | | 384 | 100% |

Pada tabel 5.5 frekuensi responden berdasarkan pertanyaan apakah menggunakan PLN Mobile berjumlah sebanyak 298 responden yang menggunakan PLN Mobile dan 86 responden yang tidak menggunakan PLN Mobile.

Apakah Anda Menggunakan Aplikasi PLN MOBILE?
384 responses

**Gambar 5.5 Diagram Responden Berdasarkan Pengguna PLN Mobile**

5.2 TAHAP ANALISIS

5.2.1 Uji Validitas

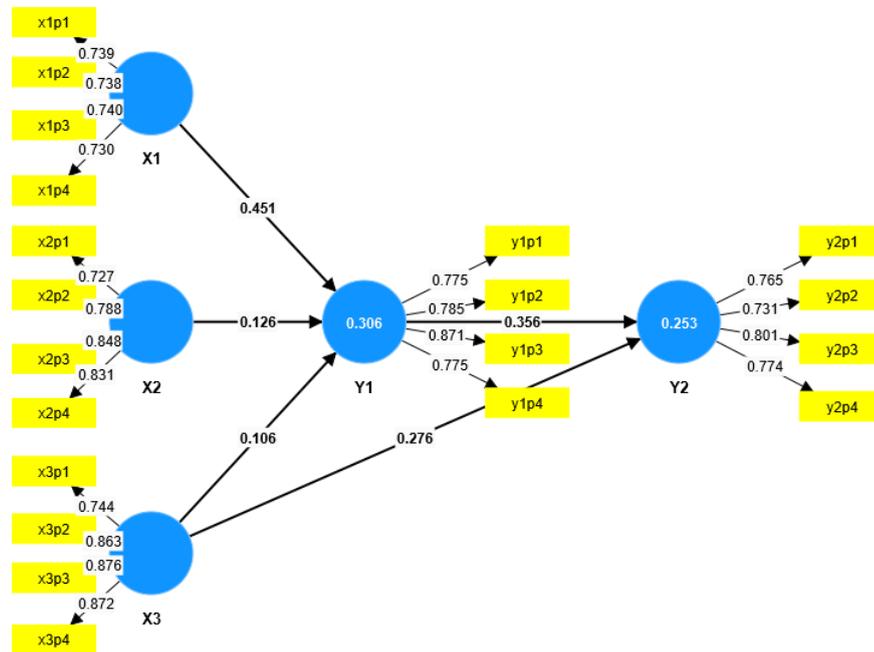
Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian

validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud[45]. Alat ukur yang dimaksud merupakan pernyataan dan pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.

Uji validitas dilakukan untuk menguji masing – masing variabel pada penelitian ini yaitu *attitude towards behavioral* (X1), *subjective norm* (X2), *perceived behavioral* (X3), *behavioral intention* (Y1) dan *behavior* (Y2) dengan menggunakan program excel dalam tabulasi data dan memasukkan data tersebut ke dalam program aplikasi SmartPLS. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity* dan *discriminant validity*. Berikut penjabaran hasil uji validitasnya.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen jika nilai *loading factor* $> 0,7$. Jika semua faktor pembebanan memiliki nilai $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena tidak ada indikator untuk semua variabel yang dihilangkan dari model dan korelasi dapat dikatakan valid[46].



Gambar 5.6 Konseptual Model *SmartPLS*

| | X1 | X2 | X3 | Y1 | Y2 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| x1p1 | 0.739 | | | | |
| x1p2 | 0.738 | | | | |
| x1p3 | 0.740 | | | | |
| x1p4 | 0.730 | | | | |
| x2p1 | | 0.727 | | | |
| x2p2 | | 0.788 | | | |
| x2p3 | | 0.848 | | | |
| x2p4 | | 0.831 | | | |
| x3p1 | | | 0.744 | | |
| x3p2 | | | 0.863 | | |
| x3p3 | | | 0.876 | | |
| x3p4 | | | 0.872 | | |
| y1p1 | | | | 0.775 | |
| y1p2 | | | | 0.785 | |
| y1p3 | | | | 0.871 | |
| y1p4 | | | | 0.775 | |
| y2p1 | | | | | 0.765 |
| y2p2 | | | | | 0.731 |
| y2p3 | | | | | 0.801 |
| y2p4 | | | | | 0.774 |

Gambar 5.7 *Outers Loadings*

Pada gambar 5.7 menunjukkan bahwa semua *outer loadings* memiliki > 7,0, sehingga indikator untuk semua variabel sudah dieliminasi dari model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator telah memenuhi kriteria dari validitas *convergent validity*.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan uji validitas konstruk dengan memprediksi ukuran indikator dari setiap blok. Salah satu validitas diskriminan dapat dilihat dengan membandingkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk lain dalam model. Jika nilai akar AVE > 0,50, berarti telah tercapai validitas diskriminan[46].

Tabel 5.6 Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE |
|----------------------------------|-------|
| <i>Attitude Towards Behavior</i> | 0,543 |
| <i>Subjective Norm</i> | 0,640 |
| <i>Perceived Behavioral</i> | 0,707 |
| <i>Behavioral Intention</i> | 0,644 |
| <i>Behavior</i> | 0,590 |

Berdasarkan Tabel 5.6 AVE diatas, menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai > 0,5. Maka dari itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada model yang diuji.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran kriteria *Fornell Larcker* dengan konstruk[46]. Berikut penjabaran gambar :

| | X1 | X2 | X3 | Y1 | Y2 |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1 | 0.737 | | | | |
| X2 | 0.392 | 0.800 | | | |
| X3 | 0.261 | 0.252 | 0.841 | | |
| Y1 | 0.528 | 0.329 | 0.255 | 0.803 | |
| Y2 | 0.446 | 0.300 | 0.367 | 0.426 | 0.768 |

Gambar 5.8 *Fornell Lacker Criterion*

Pada gambar 5.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *fornell lacker criterion* masing – masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap indikator mampu diprediksi dengan baik oleh masing – masing variabel laten. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari tabel 5.6 dan gambar 5.8 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE dan *Fornell Lacker Criterion* metode lain yang dapat digunakan untuk menentukan validitas diskriminan adalah dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan jika nilai *cross loadingnya* 0,70 atau lebih[46].

| | X1 | X2 | X3 | Y1 | Y2 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| x1p1 | 0.739 | 0.258 | 0.161 | 0.350 | 0.347 |
| x1p2 | 0.738 | 0.254 | 0.258 | 0.398 | 0.360 |
| x1p3 | 0.740 | 0.308 | 0.164 | 0.428 | 0.318 |
| x1p4 | 0.730 | 0.333 | 0.184 | 0.371 | 0.289 |
| x2p1 | 0.223 | 0.727 | 0.188 | 0.187 | 0.141 |
| x2p2 | 0.321 | 0.788 | 0.142 | 0.256 | 0.221 |
| x2p3 | 0.378 | 0.848 | 0.219 | 0.308 | 0.282 |
| x2p4 | 0.305 | 0.831 | 0.253 | 0.281 | 0.284 |
| x3p1 | 0.096 | 0.199 | 0.744 | 0.179 | 0.226 |
| x3p2 | 0.197 | 0.248 | 0.863 | 0.194 | 0.312 |
| x3p3 | 0.244 | 0.195 | 0.876 | 0.202 | 0.318 |
| x3p4 | 0.301 | 0.210 | 0.872 | 0.269 | 0.357 |
| y1p1 | 0.404 | 0.180 | 0.174 | 0.775 | 0.298 |
| y1p2 | 0.352 | 0.286 | 0.216 | 0.785 | 0.302 |
| y1p3 | 0.495 | 0.299 | 0.206 | 0.871 | 0.425 |
| y1p4 | 0.427 | 0.285 | 0.225 | 0.775 | 0.325 |
| y2p1 | 0.396 | 0.264 | 0.288 | 0.341 | 0.765 |
| y2p2 | 0.281 | 0.257 | 0.245 | 0.294 | 0.731 |
| y2p3 | 0.359 | 0.233 | 0.304 | 0.365 | 0.801 |
| y2p4 | 0.325 | 0.168 | 0.286 | 0.303 | 0.774 |

Gambar 5.9 Cross Loading

Bedasarkan *cross loading* pada gambar 5.9 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya dan memiliki nilai $> 0,7$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana beberapa variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid.

Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan memenuhi reliabilitas konstruk jika memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$ dan nilai *Cronbach's alpha* yang bernilai $> 0,7$, memiliki tingkat reliabilitas yang baik bagi sebuah variabel[45].

Berikut nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada masing – masing indikator variabel dapat dilihat pada tabel. berikut :

Tabel 5. 7 Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> | <i>Composite reliability</i> | Keterangan |
|-----------------|--------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| X1 | 0.720 | 0.826 | Reliabel |
| X2 | 0.814 | 0.876 | Reliabel |
| X3 | 0.861 | 0.906 | Reliabel |
| Y1 | 0.816 | 0.879 | Reliabel |
| Y2 | 0.768 | 0.852 | Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 5.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,7 dan nilai *composite reliability*

berada diatas 0,7. Artinya, variabel dan indikator tersebut telah memenuhi reliabilitas yang baik.

5.3 *STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM)*

1. Nilai *R-Square* (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisiensi korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (*R-Square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-Square* adalah nol sampai dengan satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R-Square*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas[47]. Adapun penjabaran interpretasi terhadap koefisien determinasi, sebagai berikut :

| Besarnya Nilai R^2 | Tingkat Hubungan |
|----------------------------------------|-------------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 - 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 0.1000 | Sangat Kuat |

Gambar 5.10 Interpretasi[47].

| | R-square | R-square adjusted |
|----|----------|-------------------|
| Y1 | 0.306 | 0.301 |
| Y2 | 0.253 | 0.249 |

Gambar 5.11 Nilai R-Square

Berdasarkan hasil analisis data dari Gambar 5.11 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* adalah 0.306 dan 0.253 serta nilai *R Square Adjusted* adalah 0.301 dan 0.249. Nilai *Behavioral Intention* (Y1) dinyatakan rendah hubungannya antara satu variabel dengan variabel lain, dan *Behavior* (Y2) juga dinyatakan rendah hubungannya antara satu variabel dengan variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh yang rendah terhadap variabel terikat.

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu variabel apa saja yang berpengaruh signifikan, dapat dilihat besarnya nilai t-statistiknya. Apabila nilai t berada pada rentang nilai $-t$ tabel (1.96) dan $+t$ tabel (α) 5% (1.96). Berikut adalah hasil uji t-statistik yang telah *diboostapping* :

Tabel 5.8 Hasil Uji T-Statistik

| Hubungan | Original Sample (O) | Sample mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P Values | Hasil |
|----------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|----------|
| X1 -> Y1 | 0.451 | 0.447 | 0.086 | 5.264 | 0.000 | Diterima |
| X2 -> Y1 | 0.126 | 0.133 | 0.061 | 2.058 | 0.040 | Diterima |
| X3 -> Y1 | 0.106 | 0.108 | 0.063 | 1.683 | 0.092 | Ditolak |
| Y1 -> Y2 | 0.356 | 0.358 | 0.082 | 4.359 | 0.000 | Diterima |
| X3 -> Y2 | 0.276 | 0.276 | 0.077 | 3.570 | 0.000 | Diterima |

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan antara X1 (*Attitude Towards Behavior*) dengan Y1 (*Behavioral Intention*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $5,264 > 1,96$. Nilai *original sample* adalah 0,451 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara X1 (*Attitude Towards Behavior*) dengan Y1 (*Behavioral Intention*) adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-values* dari arah hubungan ini adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Sikap terhadap perilaku (*Attitude Towards Behavior*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*Behavioral Intention*) pada Aplikasi PLN Mobile maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 (H1) **diterima**[47].
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan antara X2 (*Subjective Norm*) dengan Y1 (*Behavioral Intention*) berpengaruh signifikan dengan

nilai t-statistik sebesar $2,058 > 1,96$. Nilai *original sample* adalah 0,126 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara X2 (*Subjective Norm*) dengan Y1 (*Behavioral Intention*) adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-values* dari arah hubungan ini adalah $0,040 < 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Norma Subjektif (*Subjective Norm*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*Behavioral Intention*) pada Aplikasi PLN Mobile maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 (H2) **diterima**[47].

3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara X3 (*Perceived Behavioral*) dengan Y1 (*Behavioral Intention*) berpengaruh tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $1,683 < 1,96$. Nilai *original sample* adalah 0,106 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara X3 (*Perceived Behavioral*) dengan Y1 (*Behavioral Intention*) adalah negatif. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-values* dari arah hubungan ini adalah $0,092 > 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral*) berpengaruh secara negatif terhadap minat perilaku (*Behavioral Intention*) pada Aplikasi PLN Mobile maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 (H3) **ditolak**[48].
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan antara Y1 (*Behavioral Intention*) dengan Y2 (*Behavior*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $4,359 > 1,96$. Nilai *original sample* adalah 0.356 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Y1 (*Behavioral Intention*)

dengan Y2 (*Behavioral*) adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-values* dari arah hubungan ini adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Minat Perilaku (*Behavioral Intention*) berpengaruh secara positif terhadap Perilaku (*Behavior*) pada Aplikasi PLN Mobile maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 (H4) **diterima**[47].

5. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa hubungan antara X3 (*Perceived Behavioral Control*) dengan Y2 (*Behavior*) berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $3,570 > 1,96$. Nilai *original sample* adalah 0,140 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara X3 (*Perceived Behavioral*) dengan Y2 (*Behavior*) adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-values* dari arah hubungan ini adalah $0,023 < 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral*) berpengaruh secara positif terhadap Perilaku (*Behavior*) pada Aplikasi PLN Mobile maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 (H5) **diterima**[47].